



Pembelajaran Hablum Minal Alam dalam Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Rani Rakhmawati

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email : rannisipitsipit@gmail.com

Abstract. This study examines the implementation of *Hablum Minal Alam* (human-nature relationship) learning in fostering environmentally conscious behavior at MI Bukit Pelangi Nature School in Karanganyar, Pekalongan. Using a qualitative approach, this research explores how Islamic values are integrated into an environmentally-focused curriculum based on direct experience with nature. The findings show that MI Bukit Pelangi effectively implements a contextual learning approach through activities such as farming, ecosystem observation, eco-brick projects, and nature reflection sessions. The curriculum combines the national "Merdeka Curriculum" with local contextualization and experiential learning methods. The study reveals that nature-based Islamic education successfully nurtures ecological awareness and environmental behavior through six core values: environmental consciousness, resource management, cultivation activities, gratitude for nature, stewardship responsibility, and experiential learning. This educational model offers potential as a sustainable environmental education framework that integrates spiritual values with ecological responsibility.

Keywords: Environmental Awareness, *Hablum Minal Alam*, Islamic Education, Nature School, Sustainable Education

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pembelajaran *Hablum Minal Alam* dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan. Konsep *Hablum Minal Alam* dalam Islam menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam kurikulum berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Bukit Pelangi menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan bercocok tanam, observasi ekosistem, pembuatan eco-bricks, dan sesi refleksi alam. Kurikulum mengkombinasikan Kurikulum Merdeka dengan kontekstualisasi lokal dan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Enam nilai inti yang ditanamkan meliputi: kesadaran lingkungan, pengelolaan sumber daya, kegiatan bercocok tanam, syukur atas alam, tanggung jawab amanah, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Model pendidikan ini berpotensi sebagai kerangka pendidikan lingkungan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan tanggung jawab ekologis.

Kata Kunci: *Hablum Minal Alam*, Pendidikan Islam, Perilaku Peduli Lingkungan, Sekolah Alam

1. LATAR BELAKANG

Istilah *Hablum minal alam* (Hubungan dengan Alam Semesta) mengacu pada hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah atau pemelihara bumi, dan oleh karena itu memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam, menghindari pemborosan sumber daya alam, dan berperilaku ramah lingkungan (Adiwiyata, 4). Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mencerminkan konsep "*hablum inal alam*" atau hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah:

وَرَزَقْنَاكَ وَإِنَّهُ ۖ الْعِقَابُ سَرِيعٌ رَبَّنَا إِنَّ أَنْتَ لَمِنَ الْبَاقِينَ فَمِنْ بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضٍ وَرَفَعِ الْأَرْضَ بِخَلْقِكَ وَالَّذِي هُوَ رَازِقٌ

"Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah (pemimpin-pemimpin) di bumi, dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain, supaya Dia menguji kamu dalam apa yang telah Dia berikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu adalah cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Surah Al-An'am (6:165)"

Ayat ini menekankan bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah atau pemimpin di bumi oleh Allah. Sebagai pemimpin, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga bumi, yang merupakan amanah dari Allah. Ini menegaskan bahwa hubungan antara manusia dan alam bukanlah hubungan yang semata-mata untuk dimanfaatkan, tetapi juga untuk dijaga dan dilestarikan (Syam, 2024). Selain itu, terdapat juga ayat-ayat lain yang menunjukkan pentingnya menjaga alam, seperti (Q.S. Ar-Rum [30]: 41):

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذَيِّقَهُمُ النَّاسَ آيَاتٍ كَسَبَتْ بِمَا وَابَحِرَ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Ayat ini mengingatkan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Allah mengingatkan manusia akan konsekuensi dari perbuatan mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta.

Sekolah alam, dengan pendekatan uniknya yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar utama, menawarkan potensi besar dalam mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam pada siswanya. Melalui interaksi langsung dengan alam, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengenalan konsep-konsep konservasi alam sejak dini, siswa di sekolah alam memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung pentingnya menjaga lingkungan (Darajat, 2014).

Krisis lingkungan global yang semakin marak mendesak untuk memperhatikan peran pendidikan dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan di kalangan generasi mendatang. Di sekolah alam, kurikulum menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman di alam terbuka yang mencakup eksplorasi alam, kegiatan lapangan, pembelajaran praktis tentang ekologi, pertanian, dan pelestarian lingkungan. Kurikulum ini biasanya dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang alam serta membangun kesadaran lingkungan yang kuat (Tamara, 2016).

Di MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan, terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran berbasis lingkungan melalui pendekatan "Hablum Minal Alam" dengan hasil

yang diharapkan dalam perilaku nyata siswa. Meskipun pendekatan kontekstual sudah diterapkan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah, perilaku ramah lingkungan tersebut belum sepenuhnya konsisten di luar program atau pengawasan guru. Nilai kepedulian lingkungan masih belum terintegrasi secara menyeluruh sehingga kurang memperkuat pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, penelitian ilmiah yang analitis tentang perilaku peduli lingkungan di sekolah alam menjadi penting untuk memahami dampak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan

2. KAJIAN TEORITIS

Ajaran Hablum Minal Alam

Makna hablum minal alam dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan manusia dengan alam. Yakni hubungan yang terjalin antara manusia dan alam di mana keduanya memiliki keterkaitan erat. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang ditugaskan menjadi khalifah di muka bumi. Untuk itu Allah SWT menitipkan alam dan seisinya untuk dikelola, dimanfaatkan, diawasi, dipelihara dan dijaga kelestariannya agar bermanfaat bagi generasi sekarang maupun yang akan datang (Baydawi et al., 2002 dalam Saleh, 2021).

Terkait hubungan manusia dengan alam (hablum minal alam) dapat dimaknai lebih mendalam bahwa hubungan dengan alam berkaitan dengan tiga aspek utama: (1) Hubungan keimanan dan peribadatan, di mana alam menjadi bukti kebesaran Allah SWT dan sarana untuk lebih mengenali-Nya; (2) Hubungan pemanfaatan berkelanjutan, yaitu penggunaan sumber daya alam secara wajar dan tidak berlebihan; dan (3) Hubungan pemeliharaan, yaitu tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memelihara alam dengan baik sebagai bentuk ketakwaan (Zarman, 2016).

Perilaku Kepedulian Lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk mengelola lingkungan secara benar sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusak keadaannya (Yunansah & Herlambang, 2017).

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini agar siswa dapat mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan menumbuhkan rasa tanggung jawab

terhadap kepentingan generasi mendatang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Qibtiah et al., 2018).

Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan model pendidikan yang menggunakan alam sebagai sumber belajar utama. Melalui pendekatan ini, siswa belajar dengan pendekatan kontekstual, memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan, dan mengembangkan kepekaan ekologis. Pendekatan sekolah alam bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membentuk karakter peduli lingkungan melalui interaksi langsung dengan alam (Syaifullah & Andriani, 2021).

Pelaksanaan program pendidikan lingkungan, seperti inisiatif Adiwiyata, terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, yang ditunjukkan dengan tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi di sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program tersebut (Azrai et al., 2017). Pendekatan holistik ini memastikan bahwa keberlanjutan menjadi nilai bersama dan mendorong kolaborasi antara siswa, pendidik, dan komunitas yang lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deduktif dan induktif dengan analisis logika ilmiah, dilaksanakan sebagai penelitian lapangan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan dengan fokus pada praktik pembelajaran hablum minal alam di kelas V yang dipilih karena telah menjalani pendidikan selama lima tahun dengan aktivitas yang masih dapat dilibatkan dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi langsung kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari tesis, artikel dan penelitian terkait, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memahami dinamika pendidikan Islam hablum minal alam terhadap peningkatan perilaku kepedulian lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Hablum Minal Alam Di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Nilai hablum minal alam adalah nilai-nilai yang dijaga dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan alam yang menekankan rasa hormat,

keberlanjutan, dan keterkaitan semua makhluk hidup. Nilai-nilai ini mendorong pemahaman mendalam tentang lingkungan kita dan mempromosikan tindakan yang melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang. Prinsip-prinsip ini mendorong individu dan komunitas untuk terlibat dalam praktik yang menumbuhkan keseimbangan ekologis terhadap planet ini.

Berdasarkan wawancara dengan Afriani, pengajar sekaligus kepala sekolah, didapatkan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah yaitu:

"Di sekolah alam ini, kami mengajarkan nilai-nilai *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam) dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap lingkungan dalam setiap siswa. Kami mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak merusak alam, dengan prinsip bahwa segala sesuatu di alam adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan dihormati. Selain itu, siswa diajarkan untuk hidup sederhana dan memahami bahwa sumber daya alam terbatas, sehingga mereka perlu memanfaatkannya secara bijak dan hemat. Misalnya, kami sering mengadakan kegiatan seperti *eco-bricks* dan daur ulang sebagai bentuk nyata pelatihan kesederhanaan dan tanggung jawab. Kami mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui kegiatan bercocok tanam dan penghijauan. Siswa diajak untuk menanam pohon, merawat kebun sekolah, dan belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, agar mereka mengerti siklus hidup dan pentingnya alam dalam mendukung kehidupan. Kami juga menekankan pentingnya rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan melalui alam, seperti udara segar, air bersih, dan makanan. Kegiatan-kegiatan seperti renungan alam dan doa bersama di alam terbuka membantu memperkuat kesadaran ini. Siswa kami dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka yang berkaitan dengan alam. Misalnya, mereka diberi tanggung jawab untuk merawat tanaman atau hewan tertentu di sekolah. Hal ini mengajarkan mereka bahwa manusia memiliki amanah untuk menjaga ciptaan Allah. Melalui pendekatan langsung dan praktik di lapangan, kami berharap nilai-nilai ini dapat menjadi bagian dari karakter siswa kami dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan alam sepanjang hidup mereka."

Penjelasan di atas memberikan gambaran yang kaya tentang bagaimana sekolah alam menerapkan nilai-nilai *hablum minal alam* dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Ada beberapa poin utama yang dapat didiskusikan lebih lanjut dalam analisis selanjutnya yaitu:

- Kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis di mana siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan dan tidak merusak alam, berlandaskan pemahaman bahwa alam adalah

ciptaan Allah yang harus dihormati. Ini menunjukkan upaya pendidikan lingkungan hidup yang berakar pada nilai-nilai keagamaan.

- Pendidikan kesederhanaan dan hemat dalam mengelola sumber daya melalui kegiatan seperti eco-bricks dan daur ulang, sekolah mendorong siswa untuk memahami keterbatasan sumber daya alam serta pentingnya hidup sederhana. Pendekatan ini menanamkan prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap alam.
- Kegiatan bercocok tanam dan penghijauan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan menanam pohon dan merawat kebun, mereka diperkenalkan pada siklus hidup alam. Ini juga meningkatkan apresiasi terhadap peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- Penguatan nilai syukur dan renungan alam. Kegiatan renungan alam dan doa di alam terbuka mengajak siswa untuk merenungkan dan bersyukur atas nikmat Allah yang diwujudkan melalui alam, seperti udara, air, dan makanan.
- Pembelajaran amanah dan tanggung jawab. Tugas-tugas merawat tanaman atau hewan memberikan pengalaman langsung dalam memikul amanah, yang merupakan konsep penting dalam hubungan manusia dengan alam menurut Islam.
- Pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung. Metode pembelajaran langsung dan berkesinambungan ini diharapkan menjadi bagian dari karakter siswa, membentuk perilaku mereka di masa depan dalam menjaga alam.

Konsep-konsep ini menggarisbawahi peran sekolah alam dalam menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis nilai keislaman yang mendalam. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui interaksi dengan alam dapat membentuk sikap siswa untuk lebih bertanggung jawab dan menghargai lingkungan.

Nilai-nilai yang dipegang oleh Sekolah Alam Bukit Pelangi secara konseptual maupun praktik merupakan bentuk dari keyakinan yang dipegang oleh para pemimpin maupun staf. Praktik pendidikan di MI Bukit Pelangi menunjukkan kesesuaian yang kuat antara teori pendidikan lingkungan berbasis nilai dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Pertama, teori mengenai kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis menekankan pentingnya pemahaman etis dan spiritual terhadap pelestarian alam, yang diwujudkan di MI Bukit Pelangi melalui pembelajaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Siswa diajak memahami bahwa alam merupakan amanah yang harus dihargai dan dijaga. Kedua, pendidikan tentang kesederhanaan dan pengelolaan sumber daya selaras dengan teori kesederhanaan sukarela (*voluntary simplicity*) yang mendorong gaya hidup hemat. Praktiknya, siswa diajarkan untuk hidup sederhana melalui kegiatan seperti pembuatan eco-bricks dan daur

ulang, yang menumbuhkan kesadaran akan keterbatasan sumber daya alam serta nilai-nilai Islam tentang tidak berlebihan.

Selain itu, kegiatan bercocok tanam dan penghijauan menguatkan pemahaman siswa mengenai siklus kehidupan alam, memperkenalkan mereka pada proses alami sekaligus meningkatkan rasa keterikatan pada lingkungan. Kegiatan ini sesuai dengan teori experiential learning, yang mengusulkan bahwa pengalaman langsung memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Renungan alam dan penguatan rasa syukur juga memperkuat kesadaran akan nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diajak untuk menyadari keberkahan yang ada dalam udara, air, dan makanan. Hal ini selaras dengan teori pendidikan yang menyebutkan bahwa pengalaman konkret dapat memperdalam rasa apresiasi.

Pendekatan berbasis praktik dalam menjaga alam, seperti merawat tanaman dan hewan, menunjukkan penerapan teori amanah dan tanggung jawab. Dengan belajar memikul tugas ini, siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab yang selaras dengan konsep amanah dalam ajaran Islam. Pembelajaran berbasis praktik ini diharapkan membentuk karakter siswa menjadi individu yang ramah lingkungan dan penuh tanggung jawab, sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai secara konkret. Secara keseluruhan, praktik di MI Bukit Pelangi mengimplementasikan teori pendidikan lingkungan dan nilai Islam secara integratif, menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang berfokus pada pengembangan kesadaran lingkungan dan karakter Islami.

Rancangan Kurikulum Pendidikan Islam Hablum Minal Alam Di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Kurikulum di MI Bukit Pelangi menekankan pendekatan holistik, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kesadaran lingkungan dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa, mendorong mereka untuk menjadi peserta aktif dalam komunitas mereka sambil memelihara pertumbuhan spiritual mereka. Kurikulum ini juga menggabungkan pengalaman belajar langsung, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan mereka dan memahami pentingnya keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih jelas Afriani menjelaskan:

"Kita punya desain kurikulum itu tetap mengacu pada kurikulum kemendikbud, kurikulum yang terbarunya desain itu kan apa nih, kurikulum Merdeka, selain itu juga sistem IT, LOSPAD dan STIM yang kita ikuti karena itu acuan nasional. Beberapa pendekatan dari Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pembelajaran berbasis proyek dan penyesuaian materi dengan konteks lokal, juga digunakan. Guru di sekolah ini

memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, serta kondisi alam sekitar. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran tematik berbasis alam yang melibatkan prinsip hablum minal alam. Sebagai sekolah alam, MI Bukit Pelangi juga mengacu pada model kurikulum yang mengedepankan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. Kurikulum ini dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran langsung di alam melalui proyek, observasi, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Nilai Islam terkait hubungan manusia dengan alam menjadi pusat dari model ini, di mana siswa belajar sambil berinteraksi langsung dengan alam sebagai sarana pembentukan karakter Islami. Model kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Setiap mata pelajaran, baik itu sains, sosial, atau keterampilan hidup, mengandung nilai-nilai Islam yang disampaikan secara kontekstual. Pendekatan ini memperkenalkan konsep bahwa Islam dan pembelajaran akademis saling terkait, dan alam adalah sumber belajar yang mencerminkan tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam model ini, guru menyusun tema-tema yang berhubungan dengan alam dan mengaitkannya dengan ajaran Islam, misalnya tema "Air sebagai Sumber Kehidupan" atau "Tanaman dan Siklus Kehidupan". Pembelajaran tematik ini mendorong siswa untuk mengkaji alam dalam perspektif Islami, memperkuat pemahaman bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah. Kegiatan tematik ini juga disesuaikan dengan kondisi lokal di Karanganyar dan diselingi dengan aktivitas yang langsung melibatkan siswa dengan alam. Kurikulum ini dikhususkan untuk pengembangan karakter siswa yang mencakup sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Kami menggunakan kurikulum ini untuk mengembangkan kebiasaan baik siswa dalam menjaga lingkungan, memperlakukan makhluk hidup dengan kasih sayang, dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam merawat alam. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan kombinasi model-model ini, guru di MI Bukit Pelangi dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kehidupan siswa di sekolah alam, sambil menanamkan nilai-nilai Islam yang memperkuat hubungan siswa dengan alam sebagai amanah dari Allah."

Desain kurikulum di MI Bukit Pelangi mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diadaptasi dengan pendekatan khas sekolah alam dan nilai-nilai Islam. Beberapa poin utama dari kurikulum ini meliputi:

- Penggabungan Kurikulum Nasional dan Kontekstualisasi Lokal: Meski mengikuti Kurikulum Merdeka sebagai acuan nasional, MI Bukit Pelangi menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan lingkungan sekitar, memberi kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi alam.
- Pembelajaran Berbasis Alam dan Pengalaman Langsung: Kurikulum ini mengedepankan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa terlibat langsung dengan alam melalui proyek, observasi, dan eksplorasi. Hal ini memberikan pengalaman nyata yang mendukung pembelajaran tematik berbasis lingkungan.
- Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran: Setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai Islami yang disampaikan secara kontekstual. Misalnya, tema-tema pembelajaran seperti "Air sebagai Sumber Kehidupan" atau "Tanaman dan Siklus Kehidupan" mengajarkan bahwa alam adalah cerminan kebesaran Allah dan menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah.
- Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dan Kesederhanaan: Melalui kurikulum ini, siswa dididik untuk peduli pada lingkungan, bertanggung jawab, dan hidup sederhana. Kegiatan sehari-hari di sekolah diintegrasikan dengan nilai-nilai seperti kasih sayang terhadap makhluk hidup dan pemahaman bahwa alam adalah amanah dari Allah.
- Fleksibilitas Guru dalam Mendesain Pembelajaran: Guru di MI Bukit Pelangi memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mengaitkannya dengan ajaran Islam yang relevan dengan tema alam.

Secara keseluruhan, kurikulum di MI Bukit Pelangi dirancang untuk membangun karakter Islami melalui interaksi langsung dengan alam, yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan pemahaman religius tentang peran manusia sebagai penjaga alam. Secara terperinci berikut rancangan kurikulum di MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan.

Jadwal Pembelajaran Tiap Minggu

Senin : tematik

Selasa : karya

Rabu : olahraga

Kamis : praktek spiritual, English day

Jum'at : outbound (*special Friday*)

MI Bukit Pelangi menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar namun secara kreatif menyesuaikannya dengan lingkungan dan budaya lokal Karanganyar. Dengan kontekstualisasi ini, kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk menghubungkan materi ajar

dengan realitas sehari-hari yang dihadapi siswa, seperti kondisi lingkungan alam sekitar dan kehidupan masyarakat setempat.

Selain itu, MI Bukit Pelangi menekankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang tidak hanya memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan akademik tetapi juga keterampilan praktis dan sosial. Misalnya, proyek-proyek yang melibatkan konservasi alam di sekitar sekolah atau pembuatan eco-bricks dari sampah plastik bisa menjadi sarana bagi siswa untuk memahami isu lingkungan setempat. Dalam proyek ini, siswa belajar memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menerapkan solusi nyata, sehingga pelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Kurikulum di MI Bukit Pelangi memanfaatkan alam sebagai ruang kelas yang hidup dan interaktif. *Experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari teori melalui pengamatan dan interaksi dengan alam. Dalam praktiknya, siswa dapat diajak ke taman sekolah untuk mempelajari siklus fotosintesis secara langsung, atau ke kebun sekolah untuk mempelajari proses pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, siswa tidak hanya memahami sains dan biologi tetapi juga mendapatkan wawasan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Observasi langsung terhadap alam membuat siswa lebih kritis dan meningkatkan kepekaan mereka terhadap ekosistem. Mereka belajar, misalnya, bahwa perubahan kecil dalam lingkungan dapat berdampak pada banyak aspek lainnya, yang membangun dasar kesadaran ekologis mereka.

Pendekatan kurikulum ini juga menekankan bahwa setiap pelajaran, baik sains, sosial, maupun keterampilan hidup, dipadukan dengan nilai-nilai Islami yang disampaikan secara kontekstual. Ini adalah cara unik untuk memperkenalkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama saling mendukung. Dalam pengajaran tema-tema seperti "Air sebagai Sumber Kehidupan," siswa diajak untuk memahami bahwa air adalah nikmat dari Allah yang tidak boleh disia-siakan. Siswa diajarkan bahwa menjaga kebersihan air bukan hanya praktik yang baik tetapi juga bentuk syukur kepada Allah. Contoh lainnya, melalui pembahasan "Tanaman dan Siklus Kehidupan," siswa tidak hanya belajar tentang botani tetapi juga memahami bahwa setiap tahap kehidupan tumbuhan menunjukkan kebesaran Allah dalam penciptaan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa menyadari bahwa perilaku baik terhadap alam adalah bagian dari ibadah.

MI Bukit Pelangi secara khusus mengajarkan siswa untuk hidup sederhana dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka dihadapkan pada konsep bahwa sumber daya alam terbatas dan perlu digunakan dengan bijaksana. Siswa diajarkan untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang barang-barang sehari-hari. Contohnya, mereka

diajarkan membuat eco-bricks, yang merupakan metode memanfaatkan sampah plastik menjadi bahan konstruksi yang dapat digunakan. Kurikulum ini juga mempromosikan kehidupan yang sederhana dan berkesadaran lingkungan. Nilai kesederhanaan diangkat sebagai bagian dari akhlak Islami, mendorong siswa untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dan tidak berperilaku boros. Melalui kegiatan sehari-hari yang terkait dengan alam, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang peduli pada lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Dalam model kurikulum ini, guru di MI Bukit Pelangi diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Pendekatan ini mencerminkan prinsip bahwa pendidikan tidak bersifat kaku tetapi dapat disesuaikan untuk memberikan dampak yang maksimal. Guru dapat mengembangkan tema-tema pelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa. Sebagai contoh, guru mungkin memilih topik tentang "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga" yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat sekitar. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa bukan hanya belajar dari buku, tetapi juga mendapatkan pemahaman dari kehidupan nyata. Dalam konteks sekolah alam, guru juga bisa merancang aktivitas seperti hiking atau camping, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan hidup (*life skills*) tetapi juga menumbuhkan kebersamaan, kemandirian, dan kecintaan terhadap alam.

Pendekatan kurikulum MI Bukit Pelangi adalah perpaduan dari pendidikan akademis, keterampilan praktis, dan nilai-nilai spiritual yang saling memperkuat. Ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Melalui kegiatan berbasis proyek dan eksplorasi, siswa didorong untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah. Mereka belajar mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk akademik tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak, membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Dengan menempatkan nilai-nilai Islami sebagai inti dari setiap pembelajaran, MI Bukit Pelangi mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Mereka tumbuh dengan pemahaman bahwa alam adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dihargai, serta memiliki sikap rendah hati dan penuh kasih terhadap sesama makhluk.

Kompleksitas kehidupan modern seringkali menantang individu untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan alam. Melalui kurikulum ini, MI Bukit Pelangi berupaya

membekali siswa dengan kebijaksanaan dan kasih sayang dalam menghadapi dunia yang berubah dengan cepat, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Mereka didorong untuk selalu berpikir tentang dampak lingkungan dari setiap tindakan mereka, menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan, dan mendorong tindakan nyata dalam upaya menjaga alam.

Kurikulum sekolah alam menekankan pembelajaran pengalaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan, menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap positif terhadap alam. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis alam (NBEE) secara signifikan meningkatkan sikap lingkungan siswa dibandingkan dengan kurikulum tradisional, mempromosikan perilaku ekologis dan aktivisme lingkungan (Zheng et al., 2023). Kurikulum biasanya mengintegrasikan standar pendidikan nasional dengan tujuan berorientasi alam, dengan fokus pada pengembangan moral, penalaran ilmiah, kepemimpinan, dan kewirausahaan (Supriyoko et al., 2022). Selain itu, kurikulum dirancang agar fleksibel, memungkinkan lingkungan belajar yang bervariasi yang memenuhi kecenderungan alami anak-anak, sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme untuk belajar (Supriyoko et al., 2022) (Azizah et al., 2023).

(Staats et al., 2024) membuktikan bahwa program pendidikan lingkungan berbasis alam dapat secara positif mempengaruhi sikap lingkungan anak-anak, meskipun tidak secara signifikan mengubah perilaku mereka. Studi ini menyoroti pentingnya memasukkan alam ke dalam kurikulum pendidikan untuk mempromosikan pro-lingkungan di kalangan pelajar muda. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam program NBEE menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap lingkungan mereka dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis alam dapat secara efektif meningkatkan perasaan dan keyakinan anak-anak tentang lingkungan.

Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Hablum Minal Alam Dalam Menanamkan Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Metode pembelajaran menekankan integrasi kepedulian lingkungan ke dalam pendidikan Islam, menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa terhadap lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan masalah lingkungan tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil langkah aktif dalam melestarikan lingkungan mereka melalui berbagai inisiatif dan proyek. Pendekatan holistik ini menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara iman dan pengelolaan lingkungan,

mendorong siswa untuk melihat tindakan mereka sebagai bagian dari kerangka etika yang lebih besar yang menghormati keyakinan mereka dan planet ini.

Afriani menjelaskan bahwa:

"Setiap anak itu punya kalau EIP (educational Individual Program), punya EIP-nya masing-masing. sehingga antara satu dengan yang lain itu tidak sama harus diperlakukan yang berbeda, khasnya yang masing-masing, apalagi kita inklusi. inklusinya itu warna nya, terus ragam bermainnya, ragam penangannya itu harus dilihat semua aspek. Baik aspek kesehatannya, baik konseling di rumahnya seperti apa, karena rakam medis Kesehatan. Di MI Bukit Pelangi, metode pembelajaran untuk pendidikan Islam dengan fokus hablum minal alam dirancang agar siswa bisa belajar secara langsung dan interaktif melalui pengalaman nyata di alam. beberapa metode yang kami gunakan misalnya, Metode Pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran dilakukan langsung di lingkungan sekitar, seperti di kebun sekolah, taman, atau area alam terbuka. Siswa belajar tentang konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan alam dalam konteks nyata, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas alam sambil mengamati lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, mereka merasakan langsung keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab menjaga alam. Metode Eksperimen dan Observasi, Siswa diajak melakukan eksperimen sederhana, seperti menanam dan merawat tanaman atau membuat kompos. Melalui kegiatan ini, mereka belajar secara praktis mengenai prinsip menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah. Observasi terhadap perubahan tanaman atau ekosistem sekitar membantu siswa melihat tanda-tanda kebesaran Allah yang tercermin di alam. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Dalam metode ini, siswa diberi proyek jangka pendek atau jangka panjang yang melibatkan alam, seperti mengelola kebun sekolah atau program penghijauan. Setiap proyek disertai dengan pemahaman tentang nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesederhanaan. Contoh proyek lainnya adalah membuat produk daur ulang atau kampanye cinta lingkungan di sekolah. Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi Kelompok. Siswa sering dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam tugas-tugas terkait alam. Misalnya, mereka berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan panduan agama atau menyelesaikan tugas bersama di taman sekolah. Metode ini melatih mereka untuk menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai Islam dalam interaksi sosial. Metode Refleksi dan Renungan Alam. Siswa diajak untuk merenung di alam terbuka, mengamati kebesaran ciptaan Allah, dan kemudian berbagi pemikiran

mereka dalam sesi refleksi. Kegiatan ini biasanya disertai dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam dan doa bersama. Refleksi ini membantu siswa membangun koneksi spiritual dengan alam sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur. Storytelling Islami dan Kisah Para Nabi. Dalam kegiatan ini, guru menceritakan kisah-kisah para nabi yang relevan dengan lingkungan, seperti kisah Nabi Nuh dan air, atau kisah Nabi Ibrahim dan perhatiannya terhadap hewan. Cerita-cerita ini diambil dari Al-Qur'an atau hadits dan disampaikan dengan cara yang menarik agar siswa dapat memahami pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah. Field Trip dan Eksplorasi Alam. Kami sering mengadakan kegiatan di luar sekolah, seperti kunjungan ke hutan lindung, pantai, atau kebun organik. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan adab-adab Islami dalam berinteraksi dengan alam, seperti tidak merusak tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, dan memperlakukan hewan dengan kasih sayang."

Metode pembelajaran di MI Bukit Pelangi Karanganyar, yang berfokus pada pendidikan Islam dengan konsep hablum minal alam, memang dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata. Berikut adalah ringkasan dari metode pembelajaran yang digunakan:

- **Metode Pembelajaran Kontekstual**

Siswa belajar konsep Islam yang berkaitan dengan alam langsung di lingkungan sekitar, seperti di kebun atau taman. Dengan mengamati alam, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentang alam sambil berada di lingkungan terbuka, siswa merasakan hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab menjaga alam.

- **Metode Eksperimen dan Observasi**

Siswa melakukan eksperimen sederhana seperti menanam dan membuat kompos. Melalui kegiatan ini, mereka mempraktikkan cara menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah. Observasi terhadap perubahan pada tanaman atau ekosistem membantu mereka melihat kebesaran ciptaan Allah.

- **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)**

Siswa diberikan proyek seperti mengelola kebun sekolah atau membuat produk daur ulang. Proyek-proyek ini melatih mereka dalam nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan kerja sama.

- **Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi Kelompok**

Dalam diskusi kelompok, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan alam, seperti menjaga kebersihan lingkungan sesuai panduan Islam.

Metode ini juga mengasah keterampilan sosial mereka, seperti menghargai pendapat dan bekerja sama.

- **Metode Refleksi dan Renungan Alam**

Siswa diajak untuk merenung di alam terbuka, mengamati kebesaran Allah, dan berbagi pemikiran dalam sesi refleksi. Biasanya, kegiatan ini diiringi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa bersama, yang menumbuhkan rasa syukur dan koneksi spiritual mereka dengan alam.

- **Storytelling Islami dan Kisah Para Nabi**

Guru menceritakan kisah nabi yang relevan dengan lingkungan, seperti kisah Nabi Nuh dan air, atau kisah Nabi Ibrahim yang peduli terhadap hewan. Cerita-cerita ini memberi pemahaman tentang pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah.

- **Field Trip dan Eksplorasi Alam**

Kegiatan seperti kunjungan ke hutan lindung atau kebun organik mengajarkan siswa adab Islami dalam berinteraksi dengan alam, termasuk tidak merusak tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, dan memperlakukan hewan dengan kasih sayang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

MI Bukit Pelangi mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui pendekatan *hablum minal alam* yang mencakup kesadaran lingkungan, pendidikan kesederhanaan, kegiatan bercocok tanam, penguatan nilai syukur, pembelajaran amanah dan praktik pengalaman langsung, dengan rancangan kurikulum yang menggabungkan Kurikulum Merdeka dan kontekstualisasi lokal untuk menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sekitar, seperti terlihat dalam proyek pembuatan *eco-bricks* dari sampah plastik, serta pembelajaran berbasis alam yang menjadikan lingkungan sebagai ruang kelas hidup untuk mempelajari konsep seperti fotosintesis di taman sekolah, didukung oleh beragam metode pembelajaran yang meliputi pendekatan kontekstual lingkungan, eksperimen dan observasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, refleksi alam sebagai penghubung spiritual, serta *storytelling* Islami dan kisah para Nabi, yang kesemuanya memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mendesain pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih kritis dan meningkatkan kepekaan ekologis.

DAFTAR REFERENSI

Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis gaya belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>

- Azrai, E., Sigit, D., & Puji, M. (2017). The correlation between environmental awareness and students participation in Go Green school activity at Adiwiyata's school. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 7–11. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-2.2>
- Darajat, Z. (2014). *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>
- Saleh, W. A. (2021). The Qur'an commentary of al-Baydawi: A history of Anwar al-Tanzil. *Journal of Qur'anic Studies*, 23(1), 71–102. <https://doi.org/10.3366/JQS.2021.0451>
- Staats, H., Collado, S., & Sorrel, M. A. (2024). Understimulation resembles overstimulation: Effects on school children's attentional performance, affect, and environmental preference. *Journal of Environmental Psychology*, 95, 102280. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102280>
- Supriyoko, Nisa, A. F., Uktolseja, N. F., & Prasetyo, Z. K. (2022). The nature-based school curriculum: A solution to learning-teaching that promotes students' freedom. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.47903>
- Syaifullah, & Andriani, R. (2021). Pengajaran bahasa Inggris berbasis natural approach di RT03/RW01 Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 144–150.
- Syam, N. (2024). Merumuskan Islam Rahmatan Lil Alamin. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=514>
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- Zheng, Z., Li, J., Ren, X., & Guo, J. M. (2023). Does corporate ESG create value? New evidence from M&As in China. *Pacific Basin Finance Journal*, 77, 101916. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101916>